

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

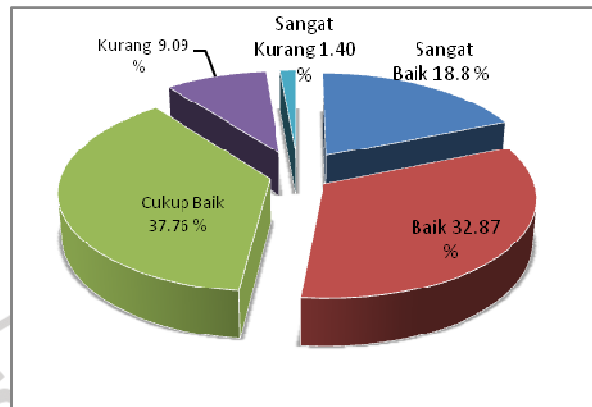
Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data Variabel X, yaitu data untuk mengungkapkan kegiatan praktik mengajar guru PLP di SMK Negeri 5 Bandung
2. Data Variabel Y, yaitu data untuk mengungkapkan motivasi belajar siswa kelas X jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 5 Bandung.

Data penelitian ini diperoleh dari responden yaitu Siswa kelas X jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 5 Bandung sejumlah 143 responden. Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data variabel X dan variabel Y yaitu menggunakan instrumen angket. Angket disebar dan diisi oleh responden, kemudian hasilnya dapat dinilai dari setiap jawaban yaitu untuk pilihan (Sl) Selalu diberi nilai 5, (Sr) Sering diberi nilai 4, (K) Kadang-kadang diberi nilai 3, (P) Pernah diberi nilai 2 dan (TP) Tidak pernah diberi nilai 1.

B. Gambaran Umum Tentang Variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan data penelitian untuk variabel X (Kegiatan praktik mengajar guru PLP) diperoleh hasil sbb:



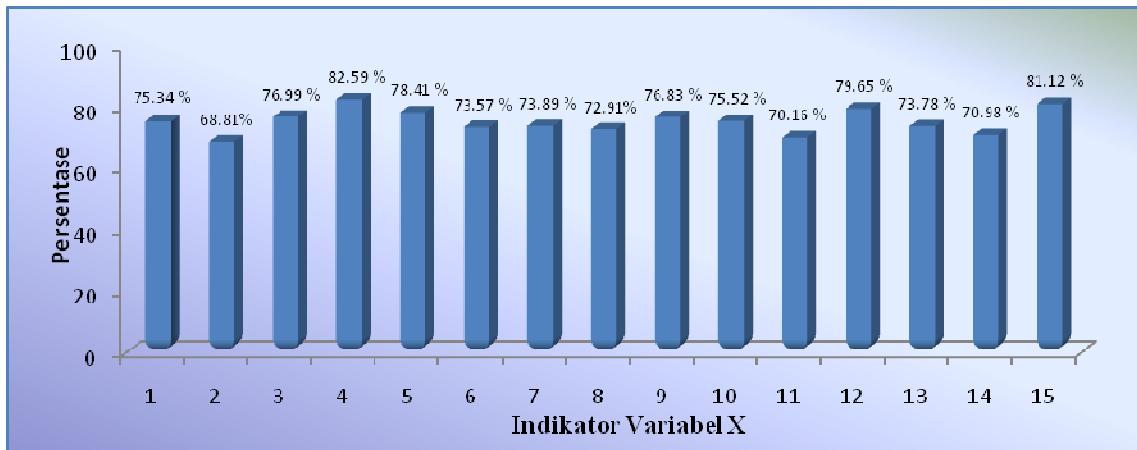
Gambar 4.1 Gambaran Kecenderungan Variabel X

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa gambaran kegiatan praktik mengajar yang dilaksanakan oleh guru PLP terdapat 18.8 % dikategorikan sangat baik, 32.87% dikategorikan baik, 37.76 % ada pada kategori cukup baik, 9.09 % pada kategori kurang dan 1.40 % berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan perolehan tersebut, kegiatan praktik mengajar guru PLP cenderung melaksanakan langkah-langkah proses praktik mengajar dalam kelas. Dengan demikian, sebagian besar guru PLP telah melaksanakan Program Latihan Profesi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji kecenderungan variabel X (guru PLP dalam kegiatan praktik mengajar) yang menyatakan sebesar 37,76 %, atau dengan kata lain proses praktik mengajar dalam kelas yang dilakukan oleh guru PLP berada pada kategori cukup baik. Langkah perhitungan kecenderungan/gambaran untuk variabel X selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang dominan pada indikator disetiap aspek, pada variabel X (kegiatan praktik mengajar guru PLP) berikut akan dipaparkan gambaran umum jawaban responden pada setiap indikator. Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, berikut dijelaskan aspek yang diungkap beserta indikator variabel X.

Tabel 4.1 Aspek yang diungkap beserta indikator Variabel X

ASPEK YANG DIUNGKAP	INDIKATOR
Membuka Pelajaran	1. Menarik perhatian siswa 2. Memotivasi siswa 3. Mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi sebelumnya
Sikap praktikan dalam proses pembelajaran	4. Kejelasan suara dalam berkomunikasi dengan siswa 5. Tidak melakukan gerakan ataupun ungkapan yang mengganggu perhatian siswa 6. Mobilisasi posisi tempat dalam kelas
Materi pembelajaran	7. Memposisikan materi yang diajarkan dengan materi-materi terkait 8. Menjelaskan materi yang akan diajarkan
Langkah-langkah proses pembelajaran	9. Proses pembelajaran mencerminkan adanya interaksi guru dengan siswa 10. Antusias dalam menanggapi respon dari siswa 11. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan
Penggunaan media pembelajaran	12. Menggunakan media dalam proses pembelajaran
Melakukan evaluasi	13. Mengevaluasi siswa terhadap proses dan hasil belajar
Menutup pelajaran	14. Menyimpulkan materi yang diajarkan 15. Memberi kesempatan bertanya

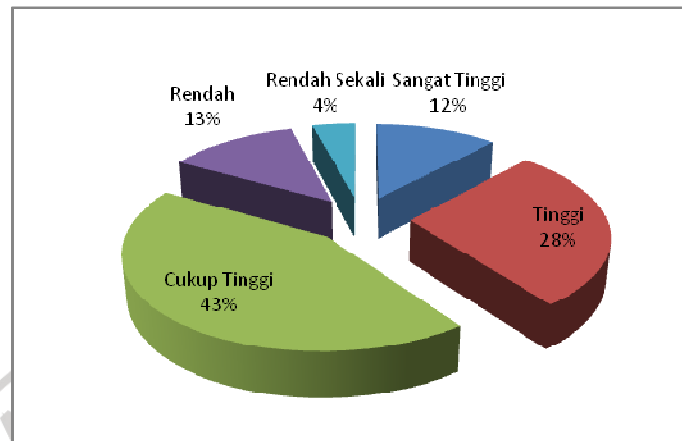


Gambar 4.2 Jawaban responden tiap indikator Variabel X

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa kegiatan praktik mengajar guru PLP secara keseluruhan yang ditunjukkan pada 15 indikator cenderung berada pada kategori baik. Bila dilihat lebih rinci dari prosentasenya, maka persentase tertinggi berada pada indikator kejelasan suara dalam berkomunikasi dengan siswa yaitu sebesar 82,59% yang dalam hal ini dapat diartikan bahwa sikap praktikan dalam kegiatan praktik mengajar berada pada kategori baik.

C. Gambaran Umum Tentang Variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan data penelitian untuk variabel Y (Motivasi belajar siswa) diperoleh hasil sbb:



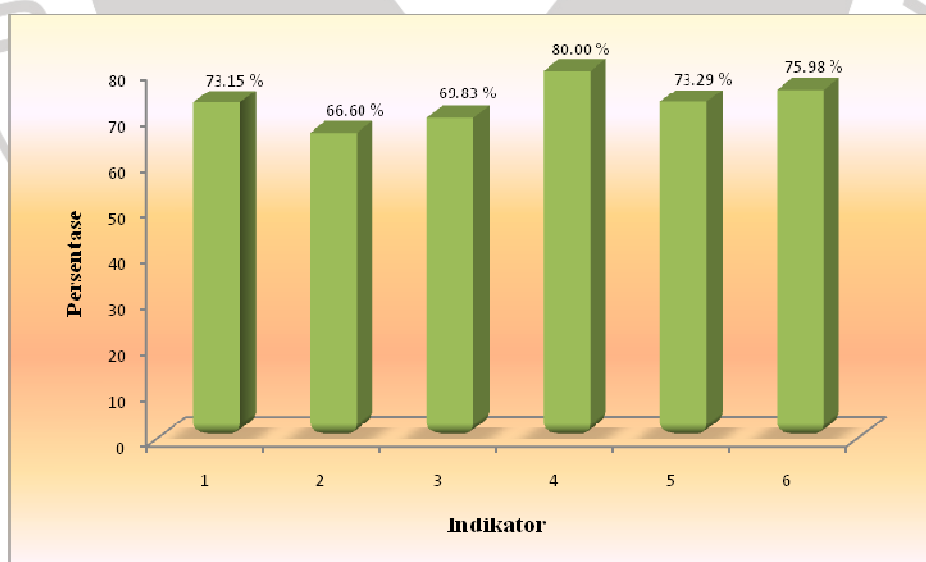
Gambar 4.3 Gambaran Kecenderungan Variabel Y

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa gambaran motivasi belajar siswa sebesar 12% berada pada kategori sangat tinggi, sebesar 28% berada pada kategori tinggi, sebesar 43% berada pada kategori cukup tinggi, 13% berada pada kategori rendah dan 4% ada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan perolehan tersebut, maka motivasi belajar siswa cenderung mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran yang dilakukan guru PLP. Dengan demikian, sebagian besar siswa termotivasi dalam rangkaian pembelajaran yang dilakukan guru PLP. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji kecenderungan variabel Y (motivasi belajar siswa) yang menyatakan sebanyak 62 orang responden atau sebesar 43,36 %, atau dengan kata lain motivasi belajar siswa SMK Negeri 5 Bandung berada pada kategori cukup tinggi. Langkah perhitungan kecenderungan/gambaran untuk variabel Y selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang dominan pada indikator disetiap aspek, pada variabel Y (motivasi belajar siswa), berikut akan dipaparkan gambaran umum jawaban responden pada setiap indikator variabel. Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, berikut dijelaskan aspek yang diungkap beserta indikator variabel Y

Tabel 4.2 Aspek yang diungkap beserta indikator Variabel Y

ASPEK YANG DIUNGKAP	INDIKATOR
Dorongan untuk memiliki sikap perhatian terhadap pelajaran	1. Kesungguhan siswa dalam belajar 2. Pemanfaatan waktu dalam belajar
Arah dan sikap terhadap proses pembelajaran	3. Ketekunan siswa dalam proses belajar yang dilakukan guru PLP 4. Kedisiplinan siswa dalam proses belajar yang dilakukan guru PLP
Dorongan belajar dari luar	5. Keinginan siswa untuk mengikuti setiap rangkaian proses pembelajaran 6. Tanggapan siswa terhadap keberadaan dan proses mengajar yang dilakukan guru PLP



Gambar 4.4 Jawaban responden tiap indikator Variabel Y

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa kegiatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan yang ditunjukkan pada 6 indikator cenderung berada pada kategori baik. Bila dilihat lebih rinci dari prosentasenya, maka persentase tertinggi berada pada indikator kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PLP yaitu sebesar 80,00% yang dalam hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi.

D. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka perhitungan selanjutnya menggunakan statistik parametik dan begitu pula jika data tidak berdistribusi normal digunakan statistik non-parametik. Berikut dibawah ini hasil pengujian normalitas untuk kedua variabel penelitian.

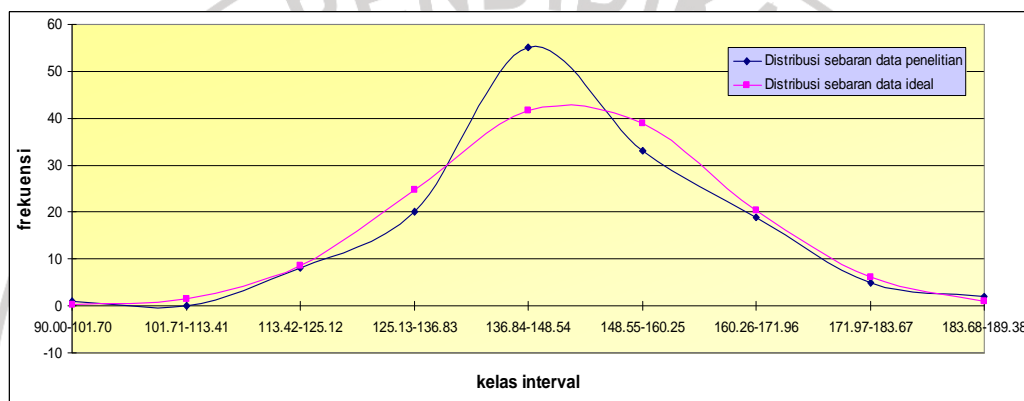
a. Hasil Uji Normalitas Variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan didapat harga Chi-kuadrat (χ^2) = 12,094 dikonsultasikan ke dalam tabel χ^2 , dengan dk = k - 1 = 9 - 1 = 8. Setelah dikonsultasikan pada tabel χ^2 maka, $\chi^2_{(0,95)(8)} = 15,507$.

Ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor variabel X berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95 % dengan tingkat

kebebasan (dk) = 8. Langkah perhitungan uji normalitas variabel X selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Penyebaran skor variabel X berdistribusi normal dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



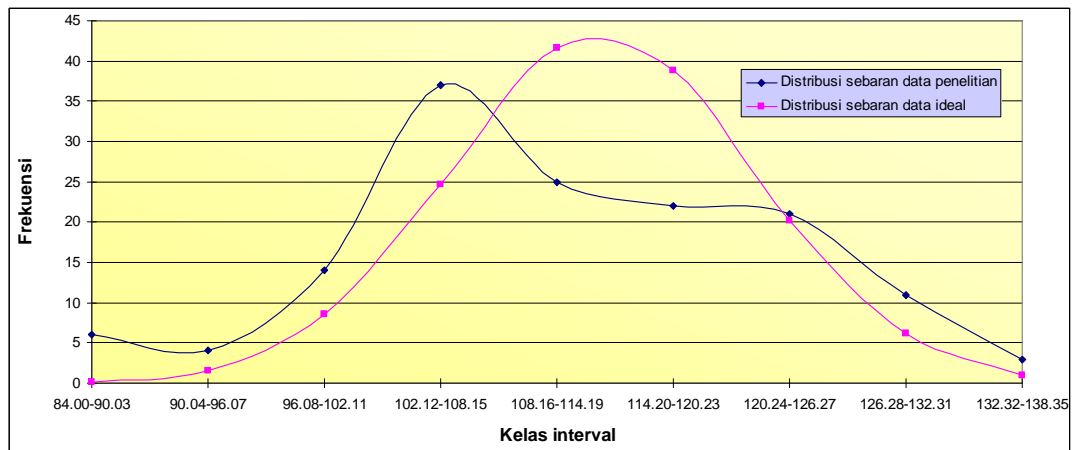
Gambar 4.5 Grafik penyebaran skor variabel X

b. Hasil Uji Normalitas Variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan didapat harga Chi-kuadrat (χ^2) = 225,131 dikonsultasikan ke dalam tabel χ^2 , dengan $dk = k - 1 = 9 - 1 = 8$. Setelah dikonsultasikan pada tabel χ^2 maka, $\chi^2_{(0,95)(8)} = 15,507$.

Ternyata $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor variabel Y tidak berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95 % dengan tingkat kebebasan (dk) = 8. Langkah perhitungan uji normalitas variabel Y selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Penyebaran skor variabel Y tidak berdistribusi normal dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.6 Grafik penyebaran skor variabel Y

E. Pengujian Hipotesis Penelitian

Motivasi belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dan diduga mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah variabel kegiatan praktik mengajar guru PLP. Untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan pada bagian sebelumnya, maka dilakukan pengujian hipotesis.

1. Analisis Korelasi

Karena data yang diperoleh untuk variabel X berdistribusi normal, sedangkan untuk variabel Y berdistribusi tidak normal, maka dilakukan perhitungan dengan statistik nonparametrik. Untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel dilakukan

perhitungan dengan menggunakan Korelasi *Spearman Rank*. Tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga $r_{xy} = 0,836$. Berdasarkan interpretasi terhadap koefisien korelasi dari Sugiyono yaitu pada rentang 0,80 – 1,000 dikategorikan memiliki korelasi sangat kuat. Dengan demikian berarti kontribusi kegiatan praktik mengajar guru PLP terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 5 Bandung adalah sangat kuat.

2. Uji Hipotesis

Terdapat dua macam hipotesis penelitian yang akan diuji yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dengan simbol H_a yang dinyatakan dengan kalimat positif dan untuk hipotesis nol dengan simbol H_0 yang dinyatakan dengan kalimat negatif, ini diterapkan sebagai berikut :

$H_0: r = 0$ "Kegiatan praktik mengajar guru PLP tidak berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 5 Bandung".

$H_a: r > 0$ "Kegiatan praktik mengajar guru PLP berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 5 Bandung".

Uji statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis ini yaitu dengan menggunakan rumus *t-student*. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

“Terima hipotesis jika t yang dihasilkan dalam perhitungan lebih besar dari t yang dihasilkan dari tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan tolak hipotesis jika sebaliknya”.

Dari hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 18,07$ kemudian dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} , didapat harga $t_{(0,95)(143)}$ sebesar 1,977. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dengan demikian hipotesis yang diajukan Penulis dapat diterima dengan taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $(dk) = 143 - 2 = 141$.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan kuadrat dari korelasi. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan melalui koefisien determinasi (KD), dari hasil perhitungan diperoleh KD sebesar = 69,84%. Dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi kegiatan praktik mengajar guru PLP (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 5 Bandung (variabel Y) adalah sebesar 69,84 %. Dan sisanya sebanyak 30,16 % merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Beranjak dari hasil analisis data dan kajian pustaka yang mendukung, pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara komprehensif, jelas dan terarah dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Kegiatan Praktik mengajar Guru PLP

Kegiatan praktik mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meliputi guru PLP dalam membuka pelajaran, sikap guru PLP dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, melakukan evaluasi dan menutup pelajaran. Dapat dikatakan pula bahwa kegiatan praktik mengajar guru PLP dalam penelitian ini merupakan proses kegiatan mengajar guru PLP yang dilaksanakan dikelas.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan bahwa kegiatan praktik mengajar guru PLP cukup berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Dapat diartikan pula bahwa guru PLP telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, diantaranya adalah :

- a. Kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam proses belajar mengajar ialah membuka pelajaran. Seorang guru dituntut kreatifitasnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga dapat tercipta kondisi belajar mengajar yang epektif. Artinya dalam kegiatan belajar mengajar terdapat minat serta perhatian siswa dalam belajar. Hal ini senada dengan pendapat Usman (2004 : 27) kondisi belajar mengajar yang epektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.
- b. Sikap praktikan dalam proses pembelajaran, berdasar pada persentase pada masing masing indikator rata-rata berada pada kategori baik. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik di depan murid-muridnya. Hal ini sesuai dengan

tugas dan tanggung jawab seorang guru. Menurut Usman (2004:7) Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar faktor suara dalam menyampaikan materi sangat penting, terutama ketika berkomunikasi dengan siswa. Komunikasi yang baik antar guru dengan siswa dapat membuat siswa paham terhadap apa yang guru sampaikan. Dibutuhkan variasi suara dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan hal-hal yang dianggap penting ataupun berbicara secara tajam kepada siswa yang kurang memperhatikan. Sesuai dengan pendapat Usman (2004:85) bahwa variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.

Gerak-gerak guru dalam pembelajaran dikelas secara langsung maupun tidak langsung diperhatikan oleh siswa, hal ini menuntut guru agar tidak melakukan gerakan ataupun ungkapan yang dapat mengganggu perhatian siswa. Variasi gerakan badan, ekspresi wajah guru, gerakan kepala adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi.

- c. Materi Pembelajaran, kegiatan inti dari proses pembelajaran ialah penyampaian materi pembelajaran. Berdasar hasil penelitian dari indikator yang mengungkap aspek materi pembelajaran diperoleh sebesar 73,40 % artinya berada kategori baik. Seorang guru harus menguasai materi mata pelajaran yang akan disampaikan dan materi-materi penunjang lainnya. Hal ini senada dengan pendapat Usman (2004:50) bahwa penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran.
- d. Langkah proses pembelajaran, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, sebesar 74,17 % pada kategori baik. Ketika proses pembelajaran berlangsung diperlukan sikap kehangatan dan keantusiasan agar dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal. Hal lain dalam langkah proses pembelajaran yang perlu dipertimbangkan adalah alokasi penggunaan waktu belajar mengajar. Seorang guru harus bisa memanfaatkan waktu dengan tepat.
- e. Penggunaan media pembelajaran, maksud dari aspek ini adalah penggunaan media pembelajaran yang dilakukan guru PLP. Dari hasil penelitian diperoleh 79,65 % berada pada kategori baik. Media pembelajaran digunakan untuk memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa. Belajar akan lebih efektif

apabila dibantu dengan media pembelajaran dari pada bila siswa belajar tanpa dibantu dengan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2002:138) sebagai alat bantu media berfungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.

- f. Melakukan Evaluasi, maksudnya melakukan penilaian proses dan hasil belajar yang dilaksanakan selama kegiatan praktik mengajar guru PLP. Menurut Usman (2004:5) yang termasuk komponen belajar mengajar antara lain, tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pembelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan. Evaluasi yang dilakukan guru berguna untuk mengukur keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sependapat dengan Rooijackers (1991 :94) guru dapat mengukur hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui evaluasi, karena tugas/evaluasi yang dibuat oleh siswa merupakan cerminan langsung mengenai jumlah informasi yang diperoleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh untuk aspek ini yaitu sebesar 73,78 %. Hal ini menggambarkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru PLP dalam praktik mengajar berada pada kategori baik. Dalam penilaian proses dan hasil belajar terhadap siswa dapat dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan / tugas tentang materi yang telah disampaikan, jawaban atau tugas yang dikerjakan oleh siswa

diberi balikan langsung, baik oleh guru maupun melalui tanggapan siswa dan perbaikan didiskusikan bersama.

- g. Menutup pelajaran, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Dari hasil penelitian diperoleh 78,94 %, menunjukkan bahwa kegiatan praktik mengajar guru PLP melaksanakan aspek ini dengan baik. Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang diajarkan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada hal-hal yang masih belum dimengerti.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh sebesar 73,14 %. Menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi.

Adapun aspek yang diungkap dalam variabel ini adalah :

- a. Dorongan untuk memiliki perhatian terhadap pelajaran, hal ini dapat tergambar melalui kesungguhan siswa dalam belajar. Apabila siswa memiliki motivasi belajar tinggi, maka siswa akan bersungguh sungguh dalam belajar sedangkan apabila motivasi belajar siswa rendah, maka siswa tidak akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nasution (2000 : 76) yang menyatakan bahwa “Motivasi menentukan intensitas usaha anak

belajar”. Siswa yang memiliki dorongan untuk belajar, dapat memanfaatkan waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan belajar.

- b. Arah dan sikap terhadap proses pembelajaran, berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh sebesar 74,91 % hal ini menunjukkan bahwa arah dan sikap siswa dalam kegiatan belajar berada pada kategori tinggi. Sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari ketekunan dan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, akan melaksanakan seluruh kegiatan belajar dengan sepenuh hati.
- c. Dorongan belajar dari luar, ini tergolong kedalam motivasi ekstrinsik yaitu hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan temuan penelitian diperoleh sebesar 74,63 %. Menunjukkan bahwa dorongan siswa untuk belajar dikategorikan tinggi. Dorongan belajar dari luar meliputi : siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lainnya. Dalam penelitian ini diungkap seberapa besar dorongan kegiatan praktik mengajar guru PLP terhadap motivasi belajar siswa.

3. Kontribusi Kegiatan Praktik Mengajar Guru PLP Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antara kegiatan belajar mengajar guru PLP terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan analisis korelasi yang didapat berdasarkan rumus Korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi yang sangat kuat antara kegiatan praktik mengajar guru PLP (Variabel X) dan motivasi belajar siswa (Variabel Y). Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "*Kegiatan praktik mengajar guru PLP berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 5 Bandung*" dapat diterima.

Sementara itu, hasil perhitungan yang menyatakan besarnya kontribusi kegiatan belajar mengajar guru PLP (Variabel X) terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 5 Bandung (Variabel Y) yang dinyatakan dengan koefisien determinasi (KD) adalah 69,84 %. Ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar guru PLP memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 69,84 %. Sedangkan sisanya sebesar 30,16 % dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (2008:137) yaitu Secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa terdiri atas faktor internal yang meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa dan faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa.

Faktor eksternal juga terdiri atas 2 (dua) macam, yaitu :

1. Lingkungan sosial, meliputi guru, staff administrasi dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar

2. Lingkungan non sosial, meliputi gedung, dan letaknya, tempat tinggal siswa, alat-alat belajar dan lain-lain.

Dari uraian di atas tampak jelas bahwa motivasi itu tidak hanya dari faktor luarnya saja tetapi faktor dari dalam diri siswa itu sendiri juga banyak menentukan. Berkaitan dengan hal tersebut, faktor kontribusi kegiatan praktik mengajar guru PLP merupakan faktor lingkungan sosial yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi motivasi belajar siswa (motivasi *ekstrinsik*), dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa banyak faktor pendukung lain yang mendukung motivasi belajar siswa tersebut.

